

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

### A. Profil Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus di dirikan pada tanggal 24 Juli 2001 oleh Pimpinan NU Ranting Mijen Kaliwungu Kudus. Pada awalnya jumlah murid sudah mencapai 32 anak, akan tetapi belum mempunyai gedung sendiri dan sementara masih pinjam tempat di salah satu pengurus Muslimat NU Ranting Mijen selama 2 tahun.<sup>1</sup>

Adanya tekad dan semangat yang kuat akhirnya perjuangan ini dapat bertahan sehingga berdirinya Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus dapat berjalan dengan baik. Kemudian pada ajaran tahun 2002 / 2003 jumlah murid tidak bertambah, hal ini dikarenakan masih minimnya management dan penataan administrasi serta gedungnya yang masih pinjam, hal ini terjadi sampai tahun 2003. kemudian dengan berjalannya waktu dan dukungan dari semua pihak, pada akhir tahun 2003 Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus memiliki gedung sendiri. Gedung ini berdiri dengan 1(satu) ruang kelas dan 1 (satu) kantor saja, dengan demikian semua aktivitas kegiatan belajar mengajar pindah ke gedung baru. Tahun ajaran 2003/2004 muridnya bertambah dengan jumlah murid 42 anak. Berdirinya bangunan ini diperoleh dari sumbangan warga Muslimat NU Ranting Mijen dan didukung oleh berbagai pihak.

Adapun faktor-faktor yang melatar belakangi berdirinya Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus adalah:

- a. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menangani masalah pendidikan.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Zahrotun Nida, S.Pd.I Kepala Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 20 Oktober 2018 jam 10.00 WIB.

- b. Karena menyadari masih kurangnya lembaga pendidikan tingkat taman kanak-kanak sehingga 80% banyak yang langsung masuk MI atau SD.
- c. Untuk membantu program pendidikan pemerintah yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.<sup>2</sup>

Keadaan gedung sekolah di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus ini memiliki gedung sekolah sendiri yang dikatakan masih layak untuk kegiatan belajar mengajar. Meski sarana dan prasarana masih jauh dari memadai karena belum ada ruangan yang terpisah antara kantor dan ruang kelas. Meskipun demikian semangat anak-anak dalam belajar tetap tinggi dan berusaha untuk terus sekolah.

Adapun luas tanah yang ditempati oleh Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus adalah 60 m<sup>2</sup>, luas bangunan 126 m<sup>2</sup>. Adapaun ruang kelas Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus sebanyak 2 ruang, kantor sebanyak 1 ruang, kamar mandi / WC sebanyak 2 buah, dan luas halaman Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus sebesar 168 m<sup>2</sup>.

## 2. Letak Geografis Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus

Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus yang beralamat di desa Mijen RT. 03/RW .03 terletak di antara 110<sup>0</sup> 36' - 110<sup>0</sup> 50' Bujur Timur) dan 6<sup>0</sup> 51' - 7<sup>0</sup> 16' LS (Lintang Selatan) pada ketinggian rata-rata 17 meter di atas permukaan laut dengan iklim tropis dan bertemperatur sedang bersuhu 28<sup>0</sup> - 32<sup>0</sup> C serta curah hujan ± 3.000 mm/tahun.<sup>3</sup>

Secara demografis, Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus dengan batas wilayah: 1) Sebelah utara bersebelahan dengan rumah warga, 2) Sebelah barat bersebelahan dengan jalan desa, 3) Sebelah

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Zahrotun Nida, S.Pd.I Kepala Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 20 Oktober 2018 jam 10.00 WIB.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Zahrotun Nida, S.Pd.I Kepala Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 20 Oktober 2018 jam 10.00 WIB.

selatan bersebelahan dengan makam muslim, dan 4) Sebelah timur bersebelahan dengan rumah warga.<sup>4</sup>



Gambar 4.1

Gedung Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul  
Ulum Mijen Kaliwungu Kudus

### 3. **Visi, Misi dan Tujuan Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus**

#### a. Visi

Maju dalam prestasi, sehat, santun dalam pekerti, ikhlas dalam berbakti.<sup>5</sup>

#### b. Misi

Mewujudkan Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum yang sehat, memiliki sopan santun, berbakti kepada guru dan orang tua, amal dan akhlaq yang dibangun atas dasar keyakinan yang kokoh dan berlandaskan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Zahrotun Nida, S.Pd.I Kepala Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 20 Oktober 2018 jam 10.00 WIB.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Zahrotun Nida, S.Pd.I Kepala Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 20 Oktober 2018 jam 10.00 WIB.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Zahrotun Nida, S.Pd.I Kepala Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 20 Oktober 2018 jam 10.00 WIB.

c. Tujuan

Membentuk manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cerdas cakap dan terampil serta bertanggung jawab, berguna bagi agama, nusa dan bangsa.<sup>7</sup>



Gambar 4.2

Visi, Misi, dan Tujuan Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus

4. Struktur Organisasi dan Jumlah Anak Didik Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus

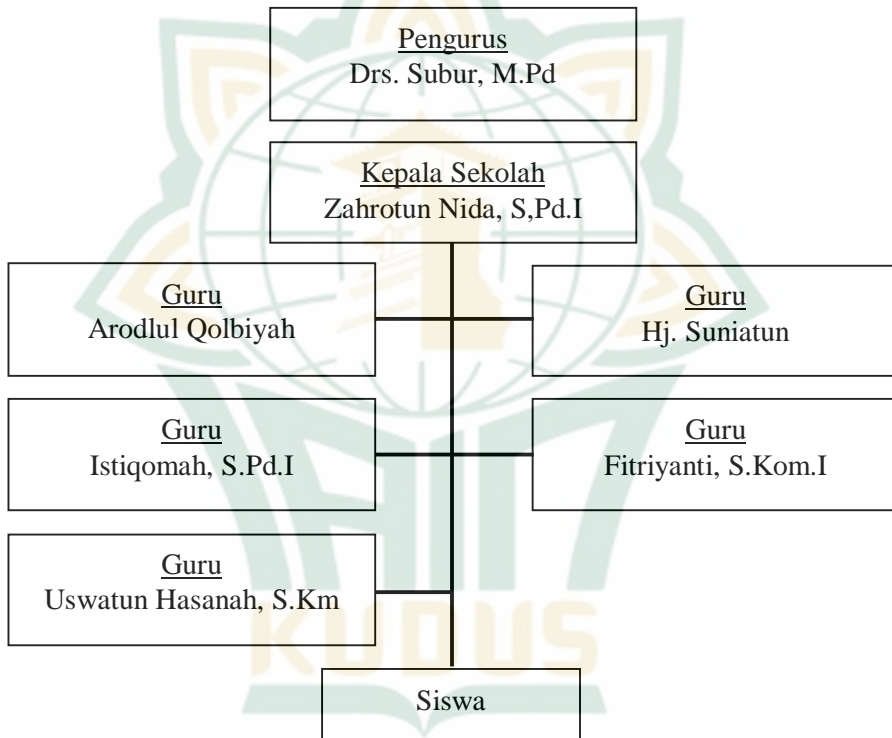
a. Struktur Organisasi

Pendidik di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus berjumlah 5 orang sedangkan tenaga kependidikannya berjumlah 1

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Zahrotun Nida, S.Pd.I Kepala Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 20 Oktober 2018 jam 10.00 WIB.

orang, yaitu sebagai penyelenggara. Adapun nama kepala sekolah adalah Zahrotun Nida, S.Pd.I, sedangkan nama-nama tenaga pendidik yaitu 1) Arodlul Qolbiyah, 2) Hj. Suniatun, 3) Istiqomah, S.Pd.I, dan 4) Fitriyanti, S.Kom.I, sedangkan nama tenaga kependidikannya adalah Uswatun Hasanah, S.Km.<sup>8</sup>

Berikut adalah struktur organisasi Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus:



Gambar 4.3  
Struktur Organisasi Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU  
Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Zahrotun Nida, S.Pd.I Kepala Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 20 Oktober 2018 jam 10.00 WIB.



Gambar 4.4  
Guru Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul  
Ulum Mijen Kaliwungu Kudus

b. Jumlah Anak Didik

Jumlah anak didik Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Data Siswa Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus Berdasarkan Kelas Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>9</sup>

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	A1	7	11	18
2	A2	9	10	19
3	B1	6	10	16
4	B2	9	9	18
<b>Jumlah Siswa</b>				<b>71</b>

<sup>9</sup> Observasi yang dilakukan di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 22 Oktober 2018.

## 5. Sarana dan Prasarana Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus

### a. Prasarana

Tabel 4.2

Data Prasarana dan Sarana Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus<sup>10</sup>

No.	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Tempat bermain di luar	1	Baik
2	Tempat bermain di dalam	1	Baik
3	Sumur	1	Baik
4	Dapur	1	Baik
5	Listrik	1	Baik
6	Meja Guru	4	Baik
7	Kursi Guru	4	Baik
8	Meja Murid	16	Baik
9	Kursi Murid	32	Baik
10	Almari Besar/Kecil	2	Baik
11	Papan Tulis Besar/Kecil	2	Baik
12	Rak Besar/Kecil/Loker	7	Baik

### b. Sarana APE luar

No.	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Ayunan	1	Baik
2	Dermolen	1	Baik
3	Jungkat-jungkit	1	Baik
4	Seluncuran	1	Baik
5	Mandi Bola	1	Baik

<sup>10</sup> Observasi yang dilakukan di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 22 Oktober 2018.

## c. Sarana APE dalam

No.	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Televisi	1	Baik
2	Radio/Tape/CD/DVD	2	Baik
3	Kompor	1	Baik
4	Oven	1	Baik
5	Loyang/Super Pan	3	Baik
6	Magic Com	1	Baik

**6. Tata Tertib Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Adapun tata tertib Pendidik dan Tenaga Kependidikan Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Setiap pendidik diharapkan hadir di sekolah minimal setengah jam sebelum bel masuk, kecuali guru piket untuk datang lebih awal.
- b. Setiap pendidik yang bertugas sebagai guru sentra diharapkan menyiapkan setting lingkungan sebelum anak tiba.
- c. Setiap pendidik diwajibkan mengisi absensi guru, membuat SKB, SKM, dan RKH bersama-sama.
- d. Setiap pendidik diwajibkan menggunakan pakaian seragam yang sopan dan rapi, serta menutup aurat (sesuai jadwal).
- e. Setiap pendidik tidak diperkenankan membentak, mengucapkan kata-kata kasar atau melakukan tindakan kekerasan terhadap anak didik.
- f. Setiap pendidik diwajibkan membereskan / mengembalikan / membersihkan barang-barang yang digunakan untuk pembelajaran ke tempatnya semula sebelum meninggalkan kelas, setelah anak didik pulang.
- g. Setiap pendidik diwajibkan mengikuti rapat bulanan paling lambat tanggal 5 setiap bulannya, kecuali ada halangan/ izin.
- h. Setiap pendidik diwajibkan mencatat hasil observasi pada saat anak didik bermain di sentra.



- i. Setiap pendidik diwajibkan memindah hasil observasi ke dalam buku evaluasi setiap hari sebelum meninggalkan kelas.
- j. Setiap pendidik diharapkan untuk bekerja team dengan baik dan memutuskan sesuatu dengan jalan musyawarah bersama.
- k. Setiap pendidik diwajibkan untuk mengikuti pelatihan tutor RA bila lembaga menugaskan, dan lembaga hanya dapat memberikan uang transport sesuai kemampuan lembaga.
- l. Setiap guru piket diwajibkan memimpin baris-berbaris, serta bertanggung jawab atas kebersihan dan ketertiban lembaga.
- m. Setiap pendidik diwajibkan masuk sentra yang diampu untuk menyambut anak didik sebelum proses pembelajaran dimulai.
- n. Setiap pendidik diwajibkan mengamalkan 4S (Senyum, Sambut, Salam, dan Sapa).
- o. Hal-hal yang belum tercantum dalam tata tertib ini akan diatur sesuai dengan keputusan yayasan dan lembaga, dan tata tertib ini diharapkan dilaksanakan dengan baik.<sup>11</sup>

## **B. Hasil Penelitian Tentang Penggunaan Permainan Edukatif Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus**

Pendidikan di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus mengikuti pada Kementerian Agama Kabupaten Kudus. Kurikulum Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus terbagi dalam dua bagian prosentase 60% untuk pendidikan umum dan selebihnya 40% untuk pendidikan agama Islam.<sup>12</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang dilakukan sebelum jenjang pendidikan dasar yang menjadi sebuah upaya pembinaan bagi anak sejak lahir hingga memasuki

---

<sup>11</sup> Dikutip dari Data Dokumentasi Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 22 Oktober 2018.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Zahrotun Nida, S.Pd.I Kepala Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 20 Oktober 2018 jam 10.00 WIB.

usia enam tahun yang dilakukan lewat pemberian rangsangan pendidikan untuk dapat membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani juga rohani.

Ibu Zahrotun Nida, S.Pd.I selaku kepala Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus mengatakan bahwa, dalam mendidik anak pada usia dini biasanya dilakukan dengan metode belajar sambil bermain. Sehingga banyak sekali alat permainan edukatif anak yang diproduksi dan disediakan sebagai sarana mendidik anak usia dini. Bentuk permainan edukatif untuk anak yaitu berupa mainan yang dapat menstimulasi kecerdasan dan pancaindra anak. Diantaranya adalah indra pendengaran, penglihatan, penciuman, pengecap, dan juga perabaan.<sup>13</sup>

Alat Permainan Edukatif (APE) ternyata tak harus selalu mahal, bahkan kita bisa membuatnya sendiri menggunakan benda atau barang bekas yang ada di sekitar kita. Selain permainan tanpa perlu bantuan alat, ada pula permainan yang bisa dilakukan memakai alat bantu alat permainan.

Sesuai dengan fokus masalah yang dibahas pada skripsi ini peneliti menyampaikan hasil interview dengan guru mengenai penggunaan permainan edukatif dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus, yaitu:

#### **1. Pelaksanaan Permainan Edukatif di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus**

Terkait dengan pelaksanaan permainan edukatif di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus, data yang peneliti temukan sudah dilaksanakan dengan teratur dan baik, hal ini diperkuat oleh Ibu Zahrotun Nida, S.Pd.I selaku kepala Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus, dalam wawancara peneliti dengan beliau bahwa:

Silabus pembelajaran dituangkan dalam bentuk perencanaan tahunan, semester, mingguan dan harian. Perencanaan tahunan disusun pada awal tahun ajaran baru, antara lain berupa penyusunan jadwal dan pengadaan fasilitas yang diperlukan demi kelancaran

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Zahrotun Nida, S.Pd.I Kepala Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 20 Oktober 2018 jam 10.00 WIB.

pelaksanaan program bermain anak didik. Sedangkan kegiatan semester antara lain menyiapkan buku program kegiatan mingguan dan harian serta pembelajaran, fasilitas- fasilitas keperluan semester. Perencanaan satuan kegiatan mingguan adalah penyusunan persiapan dalam satu minggu. Perencanaan kegiatan harian adalah penyusunan persiapan pembelajaran yang akan dilakukan pendidik dalam satu hari. Untuk meningkatkan kecerdasan holistik anak dengan mengacu menu pembelajaran generik.

Kegiatan mingguan adalah kegiatan secara pasti dapat diprogramkan setiap minggu, misalnya setiap hari Senin diprogramkan untuk menyanyi nama-nama Nabi dan alaiikat, hari Sabtu diprogramkan permainan mengurutkan huruf hijaiyah, dll. Kegiatan harian antara lain kegiatan bermain yang akan diberikan kepada anak didik, termasuk memeriksa keberhasilan dan ketertiban ruang bermain anak didik.<sup>14</sup>

Ibu Zahrotun Nida, S.Pd.I, kepala Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus juga menjelaskan:

Bahwa metode permainan edukatif dalam Pelajaran nilai agama dan moral bertujuan meningkatkan pemahaman tentang agama Islam anak usia dini, dengan cara anak melakukan kegiatan bermain keagamaan, meliputi pengenalan rukun Islam (syahadat, sholat, puasa, zakat, haji), rukun iman/ akidah (iman kepada Allah, malaikat, nabi dan rosul, kitab Allah, hari akhir), al-qur'an (mengaji), hadis Nabi dan akhlak (mengucapkan kalimat thoyyibah, akhlakul karimah, salam, dan lain sebagainya), Bahasa Arab, serta praktik ibadah, meliputi praktek adzan, wudhu dan sholat.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Zahrotun Nida, S.Pd.I Kepala Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 20 Oktober 2018 jam 10.00 WIB.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Zahrotun Nida, S.Pd.I Kepala Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 20 Oktober 2018 jam 10.00 WIB.



Gambar 4.5  
Guru Sedang Memberikan Arahan Dan Bimbingan dalam  
Praktek Wudlu



Gambar 4.6  
Anak Sedang Mempraktekkan Kegiatan Sholat

Adapun bentuk-bentuk permainan serta alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I (guru di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus) diantaranya yaitu:

Untuk melatih keimanan anak berupa permainan tepuk, permainan lacak tugas malaikat dan Rihlah/tadabbur alam. Untuk melatih ibadah berupa permainan kartu menyambung kata dan teka teki silang ibadah siswa. Untuk mengajarkan Al-Qur'an meliputi penggunaan metode Yanbua', bermain acak kata, bermain jigsaw kaligrafi Arab, *Puzzle* huruf Hijaiyyah dan Surat-surat pendek. Untuk mengajarkan akhlak berupa permainan mencari makhluk Allah, hafalan Hadist tentang penerapan akhlak sehari-hari, rihlah/tadabbur alam, cerita/dongeng, hafalan do'a-do'a harian, gambar-gambar ilustrasi dan film yang mengandung unsur kebaikan dan kejahatan.

Sedangkan untuk mengajarkan Wudhu dan Sholat meliputi gambar tata cara wudhu, model/ praktek sholat, mengalunkan Adzan dan Iqomah, gambar tata cara sholat, hafalan bacaan sholat dan CD tata cara wudhu dan sholat. Tempat dan praktek ibadah meliputi replica Masjid, sajadah dan rukuh/ mukena. Dan untuk mengajarkan Haji meliputi menonton VCD manasik haji, praktek manasik haji, replica ka'bah, pakaian ihram dan tenda.<sup>16</sup>



Gambar 4.7  
Anak Sedang Antusias Bermain Permainan Huruf  
Hijaiyyah

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I Guru Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 22 Oktober 2018 jam 10.00 WIB.



Gambar 4.8  
Anak Sedang Menonton Video Cara Wudhu,  
Sholat dan Haji



Gambar 4.9  
Anak sedang bermain permainan acak kata

Kegiatan bermain yang dilakukan oleh peserta didik Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus dilaksanakan sesuai dengan pijakan dalam rencana kegiatan harian (RKH) yang telah dibuat oleh pendidik berdasarkan pengembangan tema yang telah

ditentukan pada program semester antara lain, yaitu: diri sendiri, kebutuhanku, lingkungan, kendaraan, tanaman, dst.<sup>17</sup>

Pendidik memilih jenis-jenis permainan edukatif yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa permainan edukatif yang digunakan seperti; balok, boneka jari, *puzzle*, kotak alfabet, kartu lambang bilangan, kartu pasangan, melipat dari kertas origami dinilai mampu meningkatkan perkembangan perilaku sosial pada anak usia dini.<sup>18</sup>



Gambar 4.10  
Anak Sedang Antusias Bermain Melipat dari Kertas Origami

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku pendidik Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus bahwa:

Dalam menyusun RKH, jenis permainan disesuaikan dengan tema dan nilai-nilai yang ingin diterapkan dalam pembelajaran di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus, penentuan jenis permainan yang dipilih yaitu

<sup>17</sup> Observasi yang dilakukan di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 22 Oktober 2018.

<sup>18</sup> Observasi yang dilakukan di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 22 Oktober 2018.

jenis permainan yang dapat mendukung perkembangan nilai agama dan moral anak dan yang sebelumnya sudah dikenakan pada peserta didik. Kemudian kita juga harus menyiapkan alat dan bahan apabila dalam kegiatan main membutuhkannya.<sup>19</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hj. Suniatun selaku pendidik Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus.

Kami melakukan persiapan untuk permainan edukatif ini tidak jauh dari RKH dengan tema yang sudah ditetapkan sesuai dengan jadwal, selain itu kita juga memperhatikan jenis permainan edukatif yang akan dimainkan sudah sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran atau belum, dan juga membutuhkan alat atau tidak.<sup>20</sup>

Permainan edukatif yang dipersiapkan dalam pembelajaran untuk mendukung perkembangan nilai agama dan moral anak di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus yaitu menggunakan jenis permainan dengan pola bermain, bernyanyi dan dialog. Permainan edukatif ini dalam bentuk gerak, interaksi dan lagu-lagu yang di dalamnya memiliki banyak terdapat aspek-aspek perkembangan yang dapat dikembangkan bagi anak usia dini.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Zahrotun Nida, S.Pd.I bahwa:

Dalam persiapan pembelajaran, kita berusaha menyiapkan jenis permainan edukatif yang disesuaikan dengan indikator perkembangan yang akan dicapai. Selain itu dalam persiapan bermain kita juga melibatkan peserta didik dalam menentukan jenis permainan dengan cara memberikan alternatif pilihan beberapa jenis permainan sehingga nantinya

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I Guru Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 22 Oktober 2018 jam 10.00 WIB.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Suniatun Guru Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 23 Oktober 2018 jam 10.00 WIB.



dalam pelaksanaan peserta didik mau tetap konsisten bermain dengan jenis mainan pilihannya.<sup>21</sup>



Gambar 4.11

Guru sedang bermain membuat gelang warna

Proses Pembelajaran Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus yaitu sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Zahrotun Nida, S.Pd.I selaku Kepala Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus, bahwa:

- a. Penataan Lingkungan Main  
Meliputi sebelum anak datang, pendidik menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan sesuai rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun untuk kelompok anak yang dibinanya. Pendidik menata alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai dengan kelompok usia yang dibimbingnya. Penataan alat main harus mencerminkan rencana pembelajaran yang sudah dibuat.
- b. Penyambutan Anak  
Sambil menyiapkan tempat dan alat main, agar ada seseorang pendidik yang bertugas menyambut kedatangan anak. Anak-anak langsung diarahkan untuk bermain bebas dulu dengan teman-teman lainnya sambil

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Zahrotun Nida, S.Pd.I Kepala Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 20 Oktober 2018 jam 10.00 WIB.

- menunggu kegiatan dimulai. Sebaiknya para orang tua/pengasuh sudah tidak bergabung dengan anak.
- c. Main Pembukaan (Pengalaman Gerakan Kasar)  
Pendidik menyiapkan seluruh anak dalam lingkaran, lalu menyebutkan kegiatan pembuka yang akan dilakukan. Kegiatan pembuka bisa berupa permainan edukatif, gerak, atau sebagainya. Satu kader yang memimpin, kader lainnya jadi peserta bersama anak (mencontohkan). Kegiatan main pembuka berlangsung sekitar 15 menit.
  - d. Transisi 10 Menit  
Setelah selesai main pembukaan, anak-anak diberi waktu untuk pendinginan dengan cara bernyanyi dalam lingkaran, atau membuat permainan tebak-tebakan. Tujuannya agar anak kembali tenang. Setelah anak tenang, anak secara bergiliran dipersilahkan untuk minum atau ke kamar kecil. Sambil menunggu anak minum atau ke kamar kecil, masing-masing pendidik siap di tempat bermain yang sudah disiapkan untuk kelompoknya masing-masing.
  - e. Kegiatan Inti di Masing-masing Kelompok
    - 1) Pijakan pengalaman sebelum main (15 menit)
      - a) Pendidik dan anak didik duduk melingkar.
      - b) Pendidik meminta anak-anak untuk memperhatikan siapa saja yang tidak hadir hari ini (mengabsen).
      - c) Berdoa bersama, pendidik meminta anak secara bergilir siapa yang akan memimpin doa.
      - d) Pendidik menyampaikan tema hari ini dan dikaitkan dengan kehidupan anak.
      - e) Pendidik membacakan buku yang terkait dengan tema, setelah membaca selesai, siswa menanyakan kembali isi cerita.
      - f) Pendidik mengaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan anak.
      - g) Pendidik mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan.
      - h) Dalam member pijakan, pendidik harus mengaitkan kemampuan apa yang diharapkan muncul pada anak, sesuai dengan rencana belajar yang sudah disusun.

- i) Pendidik menyampaikan bagaimana aturan main, memilih teman bermain, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri main, serta merapikan kembali alat yang sudah dimainkan.
  - j) Pendidik mengatur teman main dengan memberi kesempatan kepada anak untuk memilih teman mainnya.
  - k) Setelah anak siap untuk main, pendidik mempersilahkan anak untuk mulai bermain.
- 2) Pijakan pengalaman selama anak main (60 menit)
- a) Pendidik berkeliling diantara anak-anak yang sedang bermain.
  - b) Memberi contoh cara main pada anak yang belum bisa menggunakan bahan/ alat.
  - c) Memberi dukungan berupa pernyataan positif tentang pekerjaan yang dilakukan anak.
  - d) Memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main anak.
  - e) Memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan.
  - f) Mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain, sehingga anak memiliki pengalaman main yang kaya.
  - g) Mencatat yang dilakukan anak.
  - h) Mengumpulkan hasil kerja anak.
  - i) Bila waktu tinggal 5 menit, kader memberitahukan pada anak-anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan.
- 3) Pijakan pengalaman setelah main
- a) Bila waktu main habis, pendidik memberitahukan saatnya membereskan permainan.
  - b) Bila anak belum terbiasa untuk membereskan, pendidik bisa membuat permainan yang menarik agar anak ikut membereskan.
  - c) Saat membereskan, pendidik menyiapkan tempat yang beerbeda untuk setiap jenis alat, sehingga anak dapat mengelompokkan alat main sesuai dengan tempatnya.

- d) Bila bahan main sudah dirapikan kembali, satu orang pendidik membantu anak membereskan baju anak, sedangkan siswa lainnya dibantu orangtua membereskan semua mainan hingga semuanya rapi di tempatnya.
- e) Bila anak sudah rapi, mereka diminta duduk melingkar bersama pendidik.
- f) Setelah semua anak duduk dalam lingkaran, pendidik menanyakan pada setiap anak kegiatan main yang tadi dilakukannya. Kegiatan menanyakan kembali melatih daya ingat anak dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya.
- f. Membaca dan Mengaji  
Setelah bermain, anak disuruh latihan membaca dan mengaji kitab Yanbua' dengan model *sorogan* kepada guru. Hal tersebut diharapkan anak dapat membaca dan mengaji setelah keluar dari RA.
- g. Makan Bersama (15 menit)  
Setiap hari ada kegiatan makan bersama yang dikelola oleh lembaga. Pendidik bersama anak berdo'a sebelum makan bersama dimulai dan berdo'a setelah makan selesai serta mengajarkan makan yang baik, misal menggunakan tangan kanan dan sesudah makan berdo'a dan libatkan anak untuk membereskan bekas makan.
- h. Kegiatan Penutup  
Setelah semua anak berkumpul membentuk lingkaran, pendidik dapat mengajak anak bernyanyi atau hafalan do'a-do'a harian. Pendidik meminta anak secara bergiliran untuk memimpin doa penutup. Untuk menghindari berebut saat pulang, digunakan urutan berdasarkan absensi atau cara lain untuk keluar dan bersalaman terlebih dahulu.<sup>22</sup>

Penilaian (evaluasi) dilakukan untuk mengetahui perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus.

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Zahrotun Nida, S.Pd.I Kepala Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 20 Oktober 2018 jam 10.00 WIB.

Penilaian terhadap kegiatan permainan-permainan edukatif dalam mendukung permainan yang dapat mendukung perkembangan nilai agama dan moral anak di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus masuk dalam penilaian yang dilakukan secara keseluruhan di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus yaitu observasi, catatan anekdot (*anecdote record*), percakapan, unjuk kerja. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Zahrotun Nida, S.Pd.I selaku kepala Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus bahwa:

Penilaian terhadap peserta didik dilakukan oleh pendidik di dalam dan di luar kelas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik yang kami gunakan di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus diantaranya dengan observasi, catatan anekdot (*anecdote record*), percakapan, penugasan, unjuk kerja. Format penilaian juga kami sesuaikan dengan kebutuhan untuk mempermudah pendidik dalam penilaian.<sup>23</sup>

Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa penilaian yang dilakukan di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus dilakukan melalui beberapa teknik. Hasil penilaian nantinya masuk dalam laporan penilaian secara periodic yang diberikan kepada orang tua tiap akhir semester dan portofolio diberikan pada kegiatan tutup tahun. Adapun teknik penilaian yang digunakan Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus antara lain dengan observasi, catatan anekdot (*anecdote record*), percakapan, unjuk kerja.

Ibu Zahrotun Nida, S.Pd.I menjelaskan bahwa teknik penilaian yang digunakan Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus antara lain dengan observasi, catatan anekdot (*anecdote record*), percakapan, unjuk kerja:

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Zahrotun Nida, S.Pd.I Kepala Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 20 Oktober 2018 jam 10.00 WIB.

- a. **Observasi**  
Penilaian yang dilakukan dengan observasi merupakan suatu penilaian dengan cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak yang disesuaikan dengan indikator perkembangan perilaku anak yang telah ditentukan. Aspek yang dinilai seperti kerjasama, kepedulian, kemurahan hati, simpati, empati dan yang lain hasilnya bervariasi tergantung pada tingkat pencapaian perkembangan yang dicapai oleh masing-masing anak. Dari hasil observasi tersebut dituangkan dalam format penilaian harian yang telah ditentukan oleh lembaga.
- b. **Anekdote (*anecdote record*)**  
Penilaian melalui catatan anekdot ini merupakan catatan tentang sikap dan perilaku anak yang dicatat secara khusus (peristiwa yang terjadi secara insidental/tiba-tiba). Dari catatan anekdot ini pendidik dapat melihat perkembangan perilaku sosial peserta didik dalam situasi yang tak terduga saat pelaksanaan permainan seperti saling membantu dan bekerjasama saat menyelesaikan permainan, minta maaf saat melakukan kesalahan, berbagi mainan dengan teman, saling mengingatkan saat teman lain tidak mematuhi aturan.
- c. **Percakapan**  
Percakapan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang penalaran atau pengetahuan peserta didik mengenai suatu hal. Teknik penilaian ini sebagai cara yang dilakukan oleh pendidik untuk menggali sebanyak-banyaknya informasi tentang pemahaman peserta didik secara langsung bagaimana mereka menempatkan diri bila dihadapkan dengan situasi tertentu yang berhubungan dengan dirinya dan teman bermainnya. Penilaian dengan teknik percakapan ini juga untuk memperkuat hasil penilaian yang lain.
- d. **Unjuk Kerja**  
Penilaian unjuk kerja ini merupakan penilaian yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati. Dengan penilaian ini pendidik dapat melihat kemampuan peserta didik dalam menjalin hubungan dan kerjasama dengan teman

serta mengetahui kepercayaan diri peserta didik saat perform.<sup>24</sup>

## **2. Penggunaan Permainan Edukatif Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus**

Dari langkah-langkah analisa data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, data yang berupa hasil wawancara melalui beberapa pertanyaan yang diajukan kepada para guru selaku informan penelitian didapatkan informasi bahwa peran permainan edukatif dalam perkembangan nilai agama dan moral anak di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus bertujuan untuk mendidik, mewujudkan dan mengembangkan bakat anak-anak sebagai insan yang taat beribadah, bernilai agama dan moral luhur, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab, memiliki sikap dan perilaku yang positif serta memiliki ketrampilan, sehingga anak diharapkan mempunyai pandangan hidup, sikap dan dapat bertingkah laku secara Islami, sehingga perbuatannya berasaskan amal saleh.

Perkembangan nilai agama dan moral anak dalam pembelajaran merupakan sebuah proses perubahan dalam kepribadian individu yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku anak tersebut. Pembelajaran dengan permainan edukatif dalam hal ini dikenalkan pada anak usia dini dengan tujuan agar peserta didik dapat mendukung perkembangan nilai agama dan moral sehingga nantinya perilaku tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam beragama dan menjalin hubungan dengan teman sebaya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Zahrotun Nida, S.Pd.I Kepala Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus bahwa:

Hasil pelaksanaan permainan edukatif ini jelas memberi manfaat mbak bagi peserta didik. Pertama peserta didik dapat mengenal permainan-permainan edukatif. Kemudian saat mereka bermain di dalamnya mereka menunjukkan interaksi dengan orang lain,

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Zahrotun Nida, S.Pd.I Kepala Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 20 Oktober 2018 jam 10.00 WIB.

anak yang biasanya diam bisa ikut bergabung dalam permainan dengan teman-temannya, dan juga dapat dilihat mbak dari kekompakan peserta didik dapat meningkatkan jalinan kerjasama hingga dapat menyelesaikan permainan yang mereka lakukan dengan baik.<sup>25</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Istiqomah, S.Pd.I pendidik Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus, bahwa:

Dalam pelaksanaan permainan edukatif banyak manfaat yang dapat diterapkan dalam menunjang perkembangan nilai agama dan moral peserta didik, saat kegiatan permainan berlangsung peserta didik tampak berinteraksi dengan teman sebaya dalam bermain, dengan begitu terlihat perkembangan peserta didik dalam berkomunikasi dan belajar dengan cara menjalin interaksi dengan teman sepermainannya.<sup>26</sup>

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak peserta didik merupakan hasil dari kegiatan permainan edukatif yang mereka peroleh dari hasil belajar berinteraksi dengan orang lain dengan temannya. Pendapat tersebut juga didukung dengan hasil pengamatan di lapangan yang menunjukkan bahwa ditemukan adanya Perkembangan nilai agama dan moral anak dalam kegiatan permainan antara lain peserta didik dapat bekerjasama dengan kelompoknya, bermain sportif, jujur, santun dan sopan dalam berkata, kemurahan hati dan peduli dengan teman sebayanya dalam bermain, serta saling menjaga, sehingga mereka belajar bersosialisasi dengan orang lain dan kelompoknya.

Berkaitan dengan peran permainan edukatif dalam perkembangan nilai agama dan moral anak, maka dari hasil pengamatan dan wawancara dengan para informan bahwa ada

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Zahrotun Nida, S.Pd.I Kepala Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 20 Oktober 2018 jam 10.00 WIB.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I Guru Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 22 Oktober 2018 jam 10.00 WIB.



peranan permainan edukatif yang sangat menonjol dalam perkembangan nilai agama dan moral anak, yaitu; sifat hormat, kedisiplinan, adil, dan keberanian. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Zahratun Nida, S.Pd.I selaku kepala Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus, bahwa:

Kaitannya peran permainan edukatif dalam perkembangan nilai agama dan moral anak, madrasah kami dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak adalah dengan mengajarkan sifat hormat, kedisiplinan, adil, dan keberanian. Karena sifat-sifat tersebut merupakan pondasi utama pada diri anak. Oleh sebab itulah sifat hormat, kedisiplinan, adil, dan keberanian kami tekankan untuk diterapkan di madrasah kami.<sup>27</sup>

Ibu Zahrotun Nida, S.Pd.I menjelaskan bahwa mengembangkan nilai agama dan moral anak di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus adalah dengan mengajarkan sifat hormat, kedisiplinan, adil, dan keberanian:

a. Sifat Hormat

Permainan edukatif merupakan salah satu media yang efektif dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak-anak karena bersifat bermain dan belajar.

Ibu Zahrotun Nida, S.Pd.I mengatakan bahwa dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak salah satunya adalah dengan sifat hormat:

Sopan santun / hormat pada anak memang perlu diajarkan sejak dini. Apalagi seiring dengan pertumbuhannya, kini anak mulai berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Mungkin, sudah banyak cara yang Ibu terapkan. Namun, terkadang orang tua merasa kesulitan membiasakan anak agar memiliki perilaku yang sopan. Cara terbaik untuk mengajar anak sopan santun adalah lewat permainan, karena dengan permainan guru lebih mudah untuk

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Zahrotun Nida, S.Pd.I Kepala Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 20 Oktober 2018 jam 10.00 WIB.

membimbingnya membiasakan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

Ibu Zahrotun Nida, S.Pd.I mengatakan bahwa bentuk-bentuk kegiatan yang dimasukkan dalam permainan edikatif di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus dalam rangka penanaman sikap hormat antara lain adalah:

1) Mengajarkan Bahasa Krama

Anak-anak diajarkan untuk berbicara dan bersikap sopan terhadap guru, orang tua maupun dengan teman-temannya. Di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus dalam mengajari mereka untuk berbicara bahasa krama, dan berperilaku sopan dengan guru, orang tua dan teman-temannya. Pengajaran tersebut kami sisipkan dalam permainan. Karena dengan permainanlah sifat tersebut dapat dipahami dan dicerna oleh anak. Alhamdulillah sampai sejauh ini anak sudah terlihat melakukannya dengan baik.

Dengan mengajarkan dan membiasakan anak berbicara dengan bahasa krama dalam kehidupan sehari-harinya, diharapkan anak dapat menghargai dan menghormati guru, orang tua dan orang yang lebih tua. Selain itu dengan teman sebaya anak juga harus berbicara sopan sehingga akan tercipta hubungan sosial yang harmonis yang dapat menumbuhkan rasa saling mencintai sesama manusia.

2) Membina Kerukunan

Melalui permainan juga guru senantiasa menyuruh anak-anak untuk selalu menjaga kerukunan dengan teman sesama. Untuk menjalin hubungan dengan sesama anak, guru mengajarkan pada anak tentang kerukunan dengan sesama teman, dan apabila ada yang salah atau kalah dalam bermain, anak diberi hukuman dengan hukuman yang mendidik, misal; anak disuruh untuk merapikan buku, mengambil

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Zahrotun Nida, S.Pd.I Kepala Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 20 Oktober 2018 jam 10.00 WIB.

sampah di sekitar kelas, dan sebagainya. Dengan demikian akan tertanam pada diri anak untuk selalu menghargai dan menghormati orang lain.<sup>29</sup>

b. Kedisiplinan

Ibu Istiqomah, S.Pd.I mengatakan bahwa dalam menanamkan sifat kedisiplinan adalah:

Dalam rangka menanamkan sikap kedisiplinan guru selalu mengajarkan agama kepada anak dengan memberinya pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan norma dan kaidah agama. Anak dididik untuk melakukan sholat, membaca Al-Qur'an dan menjalankan ibadah puasa Ramadhan, agar pada diri anak tertanam rasa disiplin yang bertanggung jawab.<sup>30</sup>

1) Menjalankan Sholat Lima Waktu

Setiap anak mula-mula diajarkan menghafal bacaan sholat dan bagaimana cara sholat yang benar dengan diperhatikan tata cara dan sebelumnya diperhatikan urutan berwudunya. Anak juga diajarkan untuk jangan sampai meninggalkan sholat wajib lima waktu.

2) Membaca Al-Qur'an

Dalam hal membaca Al-Qur'an, anak diajarkan cara menulis huruf hijaiyyah dan cara membaca Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar semua anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan lancar.

3) Menjalankan Ibadah Puasa Ramadhan

Setiap bulan Ramadhan tiba, maka semua anak diajarkan untuk menjalankan puasa tanpa terkecuali. Anak dididik dan dibina secara bertahap (dengan pemberian dispensasi) untuk dapat menjalankan ibadah puasa Ramadhan dengan baik dan sempurna. Upaya ini dimaksudkan untuk pembelajaran agar ketika mereka telah baligh, dapat menjalankan puasa dengan ikhlas dan benar.

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu Zahrotun Nida, S.Pd.I Kepala Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 20 Oktober 2018 jam 10.00 WIB.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I Guru Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 22 Oktober 2018 jam 10.00 WIB.

4) Hafalan do'a sehari-hari

Diharapkan dengan hafalan doa harian, anak akan terdorong untuk bisa hidup dalam suasana Islami. Untuk itu do'a-do'a ini tidak hanya dihafalkan tetapi langsung dipraktekkan dalam kehidupan nyata di bawah bimbingan guru dan orang tuanya. Do'a-do'a yang dimaksud antara lain: do'a kebaikan dunia akhirat, do'a untuk ibu bapak, do'a akan tidur dan sehabis tidur, do'a makan dan sehabis makan, do'a masuk dan keluar kamar kecil, do'a usai adzan dan do'a selesai wudlu. Dengan menghafal do'a-do'a tersebut anak akan terbiasa hidup disiplin, hormat, cinta damai, peka, baik hati dan tidak egois.<sup>31</sup>

c. Adil

Ibu Hj. Suniatun mengatakan bahwa dalam menanamkan sifat adil di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus tercinta ini adalah:

Mbaak. Di madrasah kami mengenai penanaman sifat adil pada anak dilakukan dengan pembiasaan perilaku sehari-hari yang dikaitkan dengan materi pokok maupun materi tambahan. Contoh, setiap anak mendapat tugas dan perlakuan yang sama serta kewajiban dan hak yang sama pula.<sup>32</sup>

Ibu Istiqomah, S.Pd.I menambahkan bahwa dalam mengembangkan sifat adil pada anak adalah:

Penerapan sifat adil dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran. Kegiatan penerapan sifat adil dapat dilakukan di dalam kelas ataupun diluar kelas, namun kegiatan tersebut harus selalu mendapat pengawasan dari pendidik. Misal, melalui kegiatan permainan yang ada di dalam ruangan,

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I Guru Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 22 Oktober 2018 jam 10.00 WIB.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Suniatun Guru Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 23 Oktober 2018 jam 10.00 WIB.

diharapkan anak bisa berbagi permainan dengan yang lain ketika mereka sudah lama menggunakan alat permainan. Berikan kesempatan orang lain yang sudah lama menunggu.<sup>33</sup>

d. Keberanian

Ibu Hj. Suniatun mengatakan bahwa dalam menanamkan sifat keberanian di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus tercinta ini adalah:

Mbaaakk. Di madrasah kami dalam menerapkan sifat keberanian adalah dengan memberikan pembiasaan anak untuk berani bermain dalam permainan edukatif, dengan begitu rasa keberanian anak akan timbul untuk melakukan dan memutuskan sesuatu.<sup>34</sup>

Ibu Zahrotun Nida menambahkan bahwa dalam mengembangkan sifat keberanian pada anak adalah:

Setiap anak dilatih berani melakukan semua permainan edukatif, karena di dalam permainan edukatif anak harus berani menjadi apapun termasuk menang dan kalah. Hal ini dilakukan untuk melatih keberanian pada diri para anak didik.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I Guru Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 22 Oktober 2018 jam 10.00 WIB.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Suniatun Guru Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 23 Oktober 2018 jam 10.00 WIB.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Zahrotun Nida, S.Pd.I Kepala Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 21 Oktober 2018 jam 10.00 WIB.

### C. Analisa Data Tentang Penggunaan Permainan Edukatif Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus

#### 1. Analisa Pelaksanaan Permainan Edukatif di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus

Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus merupakan bentuk layanan pendidikan formal yang ditujukan untuk anak usia empat tahun hingga enam tahun dalam upaya untuk memberikan rangsangan pendidikan sejak awal agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>36</sup>

Pembelajaran pada anak usia dini memiliki karakteristik anak belajar melalui bermain dan belajar dengan cara membangun pengetahuannya dengan berdasarkan pada pengalaman bermain yang diperolehnya. Seperti yang disampaikan oleh Jasa Ungguh Muliawan bahwa anak dikenalkan dan dilatih untuk dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya ke dalam berbagai macam bentuk tindakan dan perilaku positif, seperti bermain, menyanyi, menggambar, atau berkomunikasi dengan teman sebaya.<sup>37</sup> Dari teori tersebut dapat dilihat bahwa pada anak usia dini melalui pengalaman bermain di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU

---

<sup>36</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Kloang Klede.

<sup>37</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-kanak*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 16.

Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus mereka dapat membangun pengetahuannya dari hasil pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan bermain dengan berbagai permainan dalam kegiatan pembelajarannya.

Berbagai bentuk aktifitas bermain dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus salah satunya yaitu dengan pembelajaran dengan menggunakan permainan edukatif. Dengan adanya pembelajaran menggunakan permainan edukatif diharapkan dapat mendukung aspek perkembangan pada anak usia dini khususnya perkembangan nilai agama dan moral anak.

Permainan edukatif adalah sebuah bentuk kegiatan mendidik yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan atau kepuasan dari cara atau alat pendidikan yang digunakan dalam kegiatan bermain. Di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus, permainan edukatif digunakan dalam Pembelajaran nilai agama dan moral. Metode permainan edukatif dalam pendidikan agama Islam adalah cara yang digunakan dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam melalui kegiatan yang menyenangkan yang didalamnya terdapat unsur edukatif atau hal yang dapat mendidik para peserta didik.

Bermain merupakan suatu kegiatan yang dapat mengembangkan potensi anak dalam berkreasi sesuai dengan keinginannya tanpa adanya hambatan. Permainan edukatif dipandang sebagai sebuah metode atau cara mendidik yang menyenangkan dengan tujuan secara umumnya adalah sebagai berikut: Untuk mengembangkan konsep diri (*self concept*), kreativitas, komunikasi, aspek fisik dan motorik, aspek sosial, aspek emosi atau kepribadian, aspek kognisi, dan mengasah ketajaman pengindraan. Sedangkan tujuan khusus permainan edukatif dalam proses belajar mengajar di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus diantaranya adalah: Untuk membantu proses belajar mengajar, meningkatkan semangat belajar anak, mempermudah anak dalam menerima pelajaran, mempercepat penerimaan pesan, memudahkan memahami materi, dan memperlama kesan yang tertanam dalam diri anak.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dwijawinata bahwa bermain merupakan salah satu sarana pendidikan yang memiliki manfaat besar bagi perkembangan anak. Para pendidik memakai permainan sebagai sarana untuk mengembangkan berbagai keterampilan anak, baik keterampilan jasmani maupun rohani.<sup>38</sup>

Ketika bermain, kemampuan motorik anak-anak menjadi lebih terlatih dan terarah. Selain motorik, keterampilan sosialnya juga ikut terasah, khususnya pada permainan-permainan kelompok. Terkadang kita tidak menyadari, ketika anak bermain, mereka sedang belajar menyesuaikan diri, karena dengan bermain anak dapat mengenal dan menaati aturan, menyesuaikan masalah, menerima orang lain, bekerjasama, dan bertanggungjawab. Selain memiliki fungsi edukatif, bermain juga merupakan rekreasi yang menyenangkan anak-anak. anak-anak dapat menyalurkan ketegangannya dengan cara yang lebih positif dan menggembirakan. Jadi, bermain sangat baik untuk perkembangan otak, jasmani, dan juga kesehatan mental anak.<sup>39</sup>

Adapun bentuk permainan edukatif di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus adalah seperti: Menyusun huruf hijaiyah, menyanyi urutan huruf hijaiyah, menyanyi nama-nama Nabi dan Malaikat, Asmaul Husna, surat-surat pendek dan ayat pendek, serta pengenalan bagaimana tata cara shalat, tata cara berwudlu, berpuasa, dan hadist-hadist Rasul. Materi-materi itu diajarkan di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus selain untuk menamkan Pendidikan Agama Islam bagi anak, juga karena Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus merupakan tempat pendidikan formal yang berbasis organisasi keagamaan berdasarkan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah, maka nilai-nilai agama lebih ditekankan dalam aspek pembelajaran.<sup>40</sup> Fathul Mujib dan Nailufar mengatakan bahwa permainan merupakan aktivitas

---

<sup>38</sup> Dwijawiyata, *Mari Bermain Permainan Kelompok Untuk Anak*, (Yogyakarta: Kanisius, 2012), 7.

<sup>39</sup> Dwijawiyata, *Mari Bermain Permainan Kelompok Untuk Anak*, 7.

<sup>40</sup> Observasi di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 24 Oktober 2018 jam 09.00 WIB.



yang bertujuan memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembarakan. Permainan sangat erat dengan ekspresi diri, spontanitas, serta melatih pribadi agar siap melewati persaingan, menerima kemenangan atau kekalahan, dan aktualisasi diri. Melalui bermain, seseorang belajar banyak tentang kehidupan, baik kemandirian, keberanian, sosialisasi, kepemimpinan, dan menyadari arti eksistensi dirinya.<sup>41</sup>

Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru mempersiapkan media yang berkaitan dengan permainan edukatif pada pelajaran pendidikan agama Islam disesuaikan dengan tema pembelajaran. Dan peserta didik merespon dengan baik karena dunia anak adalah dunia bermain. Untuk itu pembelajaran melalui permainan edukatif pada pelajaran pendidikan agama Islam di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus dapat berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan lembaga. Keaktifan di kelas lebih berpengaruh pada keberhasilan prestasi peserta didik dalam proses belajar mengajar di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus.

Dalam melaksanakan belajar mengajar, anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran. Seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak sebagai subyek "pembelajar", sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan-pijakan, yaitu pijakan awal, pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main.

Pembelajaran nilai agama dan moral di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus berfokus pada pengenalan agama, yang tak lepas dari perkembangan anak, karena apabila guru tidak memperhatikan tingkat perkembangan anak dalam mengenalkan agama, maka anak akan merasa bingung dan tidak bisa memahami apa yang ia pelajari. Selain itu, sangat dibutuhkan strategi yang bervariasi untuk mengenalkan agama kepada anak, karena agama merupakan pijakan awal anak untuk melangkah ke jenjang berikutnya.

---

<sup>41</sup> Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab 2*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 19.

Yuliani Nurani Sujiono mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya pengembangan kurikulum secara konkret yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki anak.<sup>42</sup>

Dari hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan permainan edukatif dilakukan dalam beberapa pijakan yang berisi sejumlah pengalaman belajar peserta didik melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki anak. Kegiatan permainan dilakukan dalam kelompok kecil, dan kelompok besar meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Dari hasil pengamatan diketahui pelaksanaan permainan tradisional mencakup:

- a. Kegiatan pembuka
  - 1) Senam sehat ceria dengan musik atau senam sendiri tanpa musik.
  - 2) Berbaris bersama.
  - 3) Salam dan doa + Asmaul Husna.
  - 4) Hafalan surat pendek dan doa sehari-hari serta hadis.
  - 5) Bermain dalam lingkaran dengan lagu-lagu dolanan.
- b. Kegiatan inti
  - 1) Pijakan sebelum main  
Kegiatan diawali dengan duduk melingkar atau berdiri melingkar untuk kegiatan berdoa, membaca surat-surat pendek seperti Al-Fatihah, Al-Falaq, An-Lahab, membaca doa sehari-hari, selanjutnya salam sapa sekaligus presensi yang dilakukan dengan bersama-sama untuk mengetahui siapa saja teman yang tidak hadir. Selanjutnya pendidik terlebih dahulu menjelaskan tema dan kosakata

---

<sup>42</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), 138.

sebagai cara untuk memperkenalkan kata-kata baru dan menambah perbendaharaan kata pada peserta didik, serta menjelaskan jenis permainan beserta aturan permainan yang akan dilakukan dan disepakati oleh semua peserta didik.

2) Pijakan saat main

Pendidik berkeliling di antara peserta didik yang sedang bermain dan pendidik memberikan penilaian observasi harian, serta pendidik memberikan pujian terhadap pekerjaan peserta didik. Pendidik memberitahukan kepada peserta didik 5 menit sebelum kegiatan main berakhir.

3) Pijakan setelah main

Pendidik mengajak peserta didik bernyanyi lagu-lagu dolan untuk menambah semangat peserta didik atau yang disebut dengan kegiatan refreshing setelah kegiatan permainan selesai. Kemudian dilanjutkan dalam barisan atau lingkaran untuk melakukan recalling dengan menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan, jenis permainan apa yang dilakukan dan tujuan dari permainan, hingga menanyakan hal-hal yang dihadapi peserta didik dalam bermain, hal ini untuk melatih anak agar dapat dalam menyelesaikan masalah. Selanjutnya berdoa selesai belajar untuk mengakhiri kegiatan bermain. Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan cara menjawab pertanyaan dengan atau permainan yang diberikan pendidik untuk melatih keberanian peserta didik seperti bernyanyi, tebak-tebakan sehingga dengan tertib anak berpamitan dengan bersalaman tanpa berebut.

c. Kegiatan Penutup

1) Taman Gizi dengan kegiatan makan siang bersama pendidik dan peserta didik.

2) Berdoa pulang dan salam.<sup>43</sup>

Penilaian (evaluasi) dilakukan untuk mengetahui perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran di Raudlatul Athfal (RA)

---

<sup>43</sup> Observasi di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 24 Oktober 2018 jam 09.00 WIB.

Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus. Penilaian terhadap kegiatan permainan-permainan edukatif dalam mendukung permainan yang dapat mendukung perkembangan nilai agama dan moral anak di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus masuk dalam penilaian yang dilakukan secara keseluruhan di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus yaitu observasi, catatan anekdot (*anecdote record*), percakapan, unjuk kerja.<sup>44</sup>

Brewer dalam Soemiarti Patmonodewo mengatakan bahwa penilaian adalah penggunaan sistem evaluasi yang bersifat menyeluruh untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari seorang anak. Dari hasil penelitian yang dilakukan, teknik penilaian yang digunakan Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus antara lain dengan observasi, catatan anekdot (*anecdote record*), percakapan, dan unjuk kerja.<sup>45</sup>

Kondisi setiap peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan permainan edukatif berbeda-beda antara satu sama lain, hal ini dipengaruhi tingkat konsentrasi yang sering berubah-ubah dan tingkat pencapaian masing-masing peserta didik. Beberapa teknik penilaian ini dilakukan untuk melihat perkembangan yang telah dicapai peserta didik dan kemajuan perkembangan yang dicapai oleh masing-masing peserta didik.

Pelaksanaan Permainan Edukatif yang diterapkan di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus sudah baik, karena bermain adalah dunia bagi anak. Hal ini sependapat dengan pendapat Muhammad Sajirun bahwa bermain adalah dunia anak. Karena bermain itu dunianya, maka proses *transfer of knowledge* (pengetahuan) dan *transfer of value* (moral) akan berhasil jika dilakukan sambil bermain. Oleh karena itu, dalam pendidikan anak usia dini, jargonnya adalah “mari bermain belajar dan ceria”.

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Zahrotun Nida, S.Pd.I Kepala Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 20 Oktober 2018 jam 10.00 WIB.

<sup>45</sup> Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 138.

Bermain harus lebih diutamakan dari belajar, karena justru anak dapat belajar melalui bermain.<sup>46</sup>

Bermain merupakan aktivitas yang paling disukai oleh semua orang. Bagi anak usia dini, bermain merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari setiap langkahnya, sehingga semua aktivitasnya selalu dimulai dan diakhiri dengan bermain.<sup>47</sup>

## 2. **Analisa Penggunaan Permainan Edukatif Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus**

Hasil pengamatan terhadap siswa dan wawancara dengan guru, setelah adanya penerapan permainan edukatif Dalam perkembangan nilai agama dan moral anak di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus terlihat bahwa sikap dan perilaku anak sudah dapat dikatakan baik dan mengarah ke hal-hal yang positif, karena sifat-sifat yang terkandung dalam nilai agama dan moral yang diajarkan, seperti; hormat, kedisiplinan, adil, dan keberanian sudah dilaksanakan oleh anak. Hal ini terlihat dari sikap dan perilakunya sehari-hari.

Begitu juga perilaku anak di sekolah, mereka berperilaku baik, terlihat dari pengamatan peneliti ketika peneliti datang salah satunya yaitu sikap hormat anak tercermin dalam perilakunya yang langsung bersalaman dan ketika peneliti mencoba bertanya mereka menjawab dengan jujur dan berani. Selain itu perilaku baik anak-anak juga tercermin dari kedisiplinan mengikuti jadwal kegiatan secara tepat waktu dan selalu mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah. Di samping itu para gurunya dalam memberikan penanaman juga melakukannya dengan penuh kedisiplinan dan dengan penuh rasa kekeluargaan sehingga anak merasa senang, tidak merasa takut namun tetap menghormati para gurunya. Dari pengamatan yang peneliti lakukan terlihat di antara anak didik dengan para gurunya sudah ada kerjasama yang baik untuk mencapai keberhasilan penanaman sikap nilai agama dan moral, karena keberhasilan penanaman nilai

---

<sup>46</sup> Muhammad Sajirun, *Membentuk Karakter Islam Anak Usia Dini*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2012), 70.

<sup>47</sup> H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 165.

agama dan moral tidak hanya tergantung dari para gurunya, tetapi anak didik menentukan keberhasilan penanaman nilai agama dan moral tersebut.

Dalam rangka peran permainan edukatif dalam perkembangan nilai agama dan moral pada usia dini, pihak madrasah mempunyai cara-cara khusus untuk menanamkan sifat-sifat yang terkandung dalam nilai agama dan moral tersebut, yaitu:

- a. Membekali akal pikiran anak dengan ilmu pengetahuan  
Salah satu pembinaan nilai agama dan moral yang dilakukan adalah memberikan bekal ilmu pengetahuan untuk mengisi akal pikiran anak, dengan cara memberikan materi tambahan seperti ilmu tauhid, fiqih dan sejarah Islam. Hal ini dilakukan agar anak mempunyai pengetahuan cukup tentang ajaran-ajaran agama Islam yang berfungsi sebagai bekal amalan sehari-hari.
- b. Mengupayakan anak bergaul dengan orang-orang baik  
Dalam perkembangan nilai agama dan moral anak anak, pihak sekolah mengupayakan agar sedapat mungkin anak dapat bergaul dengan orang-orang yang baik. Hal ini terkait dengan sifat anak yang senang mencontoh lingkungan dan mudah dipengaruhi. Dengan mengupayakan anak bergaul dengan orang-orang yang baik, diharapkan mereka mendapatkan pengaruh yang baik dari orang-orang yang baik itu.
- c. Mendorong anak meninggalkan sifat pemalas  
Rasa malas ini biasanya timbul karena anak merasa jenuh terhadap materi yang diberikan dan waktu yang ditempuh selama kegiatan belajar mengajar. Wujud kemalasan itu misalnya tidak menghafal doa-doa harian, bacaan sholat dan surat-surat pendek. Untuk menghadapi sifat malas ini, para guru senantiasa mengingatkan anak dengan bersama-sama mengucapkan doa-doa tersebut pada waktu akan pulang.
- d. Membimbing anak merubah kebiasaan buruk  
Dalam mengurangi dan menghilangkan kebiasaan buruk anak para guru senantiasa membimbing dan mengarahkan anak bahwa kebiasaan buruk adalah kebiasaan yang harus dihindari dan ditinggalkan. Jika kebiasaan buruk anak tidak dicegah dan dihilangkan

maka dapat mempengaruhi anak lainnya. Untuk itu peran guru sangatlah besar karena sulit bagi anak melakukannya sendiri tanpa bimbingan dari orang dewasa. Untuk merubah kebiasaan dan sifat-sifat buruk diperlukan kemauan yang keras dari anak, tekad membaja dan kesadaran yang mendalam.<sup>48</sup>

Strategi madrasah dalam menanamkan anak agar dapat merubah kebiasaan buruk dapat juga berupa nasihat perorangan dan nasihat secara kelompok melalui cerita keteladanan Nabi atau Rasul. Cara ini sesuai dengan metode pendidikan anak yang dikemukakan oleh Abdullah Nasih Ulwah bahwa diantara metode dan cara-cara mendidik yang efektif dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkannya secara moral, psikis, dan sosial adalah mendidiknya dengan memberi nasihat. Nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip Islam. Agar anak tidak melakukan kesalahan, guru juga memperingatkan anak dan meminta untuk tidak mengulangi perbuatan buruknya dan memberikan pengertian bahwa perbuatan tersebut adalah perbuatan yang tidak baik dan tidak mengulangi perbuatannya.<sup>49</sup>

Untuk menanamkan sifat-sifat yang terkandung dalam nilai agama dan moral tersebut di atas sebaiknya antara orang tua, pihak sekolah dan masyarakat sekitar harus ada kerjasama yang berkesinambungan serta saling mendukung sehingga apa yang diprogramkan oleh sekolah dapat terealisasi dan apa yang diinginkan oleh orang tua juga dapat terwujud.

Untuk menanamkan nilai agama dan moral tersebut di atas sebaiknya antara orang tua dan pihak madrasah harus ada kerjasama yang berkesinambungan serta saling mendukung sehingga apa yang diprogramkan oleh madrasah dapat terealisasi dan apa yang diinginkan oleh orang tua juga dapat terwujud.

Menurut Paul Suparno, anak harus diperkenalkan pada realitas hidup bersama yang mempunyai aturan dan nilai

---

<sup>48</sup> Observasi di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus pada tanggal 24 Oktober 2018 jam 09.00 WIB.

<sup>49</sup> Abdullah Nasih Ulwah, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-kaidah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), 65.

hidup. Proses ini dilaksanakan lewat berbagai macam bentuk kegiatan yang membuat anak senang dan merasakan kebaikan dan tatanan serta nilai hidup.<sup>50</sup>

Tabel 4.3  
Penanaman Nilai Anak Usia Dini

No	Nilai	Pembiasaan
1	Religiositas	Membiasakan anak berdoa dan bersyukur
2	Sosialitas	Membiasakan anak hidup bersama dan saling memperhatikan
3	Gender	Kesetaraan dalam permainan
4	Keadilan	Anak mendapatkan kesempatan yang sama
5	Demokrasi	Imaginasi anak dihargai dan diarahkan
6	Kejujuran	Menghargai milik orang lain
7	Kemandirian	Sekolah tidak ditunggu
8	Daya juang	Kegiatan fisik: jalan-jalan
9	Tanggung jawab	Memakai dan membereskan permainan sendiri serta melaporkan bila merusakkan
10	Penghargaan terhadap lingkungan	Memelihara tanaman / bunga

Menurut Ngalim Purwanto supaya penanaman dapat cepat tercapai dan hasilnya baik maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Mulailah penanaman itu sebelum terlambat, yaitu anak mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b. Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus atau berulang-ulang, biasakan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis, untuk itu dibutuhkan pengawasan.

---

<sup>50</sup> Paul Suparno, *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 90.



- c. Pendidik hendaklah konsekwen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- d. Pembiasaan yang mula-mula mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati.<sup>51</sup>



---

<sup>51</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 178.